

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam membicarakan Ekonomi pada umumnya dan Ekonomi Islam pada khususnya, kurang enak apabila tidak membahas mengenai uang, uang adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sejak peradaban kuno mata uang logam sudah menjadi alat pembayaran biasa walaupun belum sempurna sekarang. Kebutuhan menghendaki adanya alat pembayaran yang memudahkan pertukaran barang agar pekerjaan lebih mudah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, uang oleh sebagian besar penduduk bumi dipandang sebagai sesuatu yang amat penting, sebab uang dapat dijadikan alat pemenuhan kebutuhan manusia dalam mempermudah aktivitas ekonomi. Dengan adanya uang yang berfungsi sebagai alat pembayaran akan memudahkan pertukaran barang, sehingga pekerjaan dapat dijalankan mudah. Kebutuhan uang muncul karena barter banyak menimbulkan kesukaran orang tidak bebas dalam memperjualbelikan barang yang mereka butuhkan.<sup>2</sup> Uang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem ekonomi modern. Ekonomi modern tidak akan pernah mencapai tingkat pengembangannya tanpa uang. Uang

---

<sup>1</sup> Mahmud Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, Terjemahan: Achmad Rais, Jakarta: GEMA Insani Press, 1996, hlm. 31

<sup>2</sup> Muhammad, *Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2002, hlm. 31

dalam roda pembangunan ekonomi ibarat sebagai roda dalam putaran industri.

Uang adalah salah satu pilar ekonomi yang berfungsi untuk memudahkan proses pertukaran komoditi dan jasa, setiap proses produksi dan distribusi mesti menggunakan uang. Dari berbagai bentuk proses produksi berskala besar modern, setiap orang dari komponen masyarakat mengkhususkan diri dalam memproduksi barang komoditas atau bagian dari barang dan memperoleh nilai dari hasil produksi yang dipasarkan dalam bentuk uang.<sup>3</sup> Dampak ditemukan uang adalah uang memungkinkan manusia untuk melakukan kegiatan konsumsi, menabung, meminjam uang, berinvestasi serta perencanaan finansial.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan Ekonomi di Dunia berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selama perekonomian Negara dapat diatasi dengan baik dan dikelola dengan sistem yang benar, pastinya akan memberikan dampak yang positif bagi penduduk di Negara tersebut. Tidak sedikit Negara yang dulunya terpuruk akibat lemahnya perekonomian, sekarang bangkit dan berdiri kokoh dengan sistem perekonomian yang canggih dan lebih maju. Pemerintah sebagai pusat regulasi ekonomi memberikan dorongan yang kuat kepada pihak pelaksana kegiatan pemerintah, guna mendukung peningkatan

---

<sup>3</sup> Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm. 27

<sup>4</sup> Safir Sentuk, *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000, hlm. 1

perekonomian Negara agar lebih maju dan siap menghadapi persaingan pasar global.<sup>5</sup>

Uang dalam Ekonomi Makro merupakan alat atas tukar barang dan jasa dalam perekonomian. Uang dalam Ekonomi Mikro yang terpenting adalah harga relatif atau harga relatif pendapatan. Dalam Ekonomi Mikro Islam, bahwa perbedaan antara konsep Ekonomi Islam dan konsep Ekonomi Konvensional terletak pada perbedaan konsep utilitas pada sisi permintaan dan konsep produksi pada sisi penawaran. Dengan dimasukkannya unsur uang dalam ekonomi makro, maka perbedaan antara Ekonomi Makro Islam dengan Ekonomi Konvensional, bertambah satu yaitu perbedaan konsep uang (Adiwarman A. Karim, 2003).

Islam berpandangan bahwa *capital is private goods*, dan *money is public goods*, Artinya bahwa uang yang mengalir adalah *public goods*, kemudian uang yang mengendap ke seseorang disebut *stock concept* dan uang menjadi milik *private good*. Namun dalam Ekonomi Konvensional *money* dan *capital* dapat dijadikan sebagai *stock concept*, maka dari sinilah kerancuan dari teori bunga yang dikemukakan para ekonom *capitalis*.<sup>6</sup>

Kestabilan nilai harga mata uang adalah salah satu sasaran penting dari sasaran politik moneter menurut pandangan Islam, sehingga transaksi sesuai dengan jalur yang lurus.<sup>7</sup> Sebab, seluruh lapisan

---

<sup>5</sup> Bahrul Ilmi, *Analisis Kelayakan dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia*, Surakarta, hlm. 2

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 3

<sup>7</sup> *Ibid* hlm. 30

masyarakat mengalami kesempitan dan kesusahan akibat perusakan nilai harga mata uang. Sangat disayangkan, bahwa peraturan moneter yang berlaku sekarang selalu menimbulkan kekhawatiran dan kestabilan perekonomian.<sup>8</sup>

Menurut Muhaimin Iqbal Inflasi yang berarti menurun daya beli mata uang, ternyata tidak hanya dialami mata uang rupiah, bahkan mata uang dunia yang selama ini dianggap perkasa yaitu Dolar Amerika, daya belinya tersebut terhadap emas telah turun tinggal 44% dalam enam tahun terakhir. Dalam 40 tahun terakhir daya beli dolar Amerika terhadap emas tinggal 5.50%.<sup>9</sup>

Kehancuran mata uang kertas sudah terbukti begitu banyak tetapi sering diabaikan. Di Indonesia uang rupiah pernah dipotong tiga angka nolnya pada tahun 1965, namun 30 tahun kemudian nilai nol tersebut kembali lagi. Di Jerman pada tahun 1923 betapa tragis nasib uang kertas, seorang ibu lebih suka membakar uang untuk menghangatkan ruangan daripada membeli kayu bakar karena harga kayu dengan harga uang sama.<sup>10</sup> Uang kertas akan mengalami penurunan nilai karena tidak ada Negara yang bisa mencegah inflasi dari uang kertas, bahkan riyal Arab Saudi juga mengalami inflasi.

Uang emas dan perak yang dikenal dengan dinar dan dirham digunakan sejak awal Islam baik kegiatan muamalah maupun ibadah

---

<sup>8</sup> *Ibid* hlm. 28

<sup>9</sup> Muhaimin Iqbal, *Dinar Solution: Dinar Sebagai Solusi*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 10

<sup>10</sup> *Ibid* hlm. 22

seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Turki Usmaniyah tahun 1924. Pada awal Islam yang menekankan dinar dan dirham pada berat dan kadarnya, bukan pada tulisan atau jumlah/ukuran/bentuk kepingnya, selain emas dan perak, baik di negeri Islam maupun non Islam juga dikenal dengan uang logam yang dibuat dari tembaga atau perunggu,. Dalam fiqih Islam, uang emas dan perak dikenal sebagai alat tukar yang hakiki (thaman haqiqi) sedangkan uang dari tembaga dikenal sebagai fulus dan menjadi alat tukar berdasar kesepakatan atau thaman istilahi.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian di atas maka, penulis akan menganalisis permasalahan di atas dalam skripsi yang berjudul: **“Studi Analisis Pendapat Muhaimin Iqbal Tentang Dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep mata uang dalam Islam?
2. Bagaimana pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep dinar dan dirham sebagai mata uang?

---

<sup>11</sup> *Ibid* hlm. 31

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep mata uang dalam Islam
2. Untuk mengetahui pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep dinar dan dirham sebagai mata uang

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam skripsi ini, penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat untuk:

1. Secara teoritis, menambah wawasan keilmuan dan keagamaan dalam masalah yang berhubungan dengan dinar dan dirham.
2. Secara praktis, memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pelengkap dan penyempurna bagi studi selanjutnya, khususnya mengenai penerapan dinar dan dirham sebagai mata uang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini penulis telah menemukan beberapa telaah pustaka, guna menunjang skripsi penulis ini. Hal ini dilakukan untuk mengkaji beberapa pemikiran seseorang yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas pada skripsi ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah skripsi ini benar-benar belum pernah diangkat oleh seseorang atau sudah. Berikut ini adalah beberapa hasil pemikiran yang berhubungan dengan skripsi yang penulis bahas diantaranya:

Pertama dalam Darwis Harahap (2006) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Stabilitas Dinar Emas dan Dolar AS dalam Denominasi Rupiah*" Hasil perhitungan laju pertumbuhan Dolar AS secara bulanan selama periode penelitian Januari 2000-2006 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Dinar Emas per bulan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan Dolar AS. Hasil uji kausalitas Granger pada periode penelitian Januari 1999 sampai dengan Juli 2006 menunjukkan bahwa terjadi hubungan kausalitas searah antara harga Emas dan Dolar AS. Dari hasil uji *analysis of variance* (ANOVA) dapat disimpulkan bahwa Dinar Emas lebih stabil dari pada Dolar AS.

Kedua dalam skripsi Kusuma Wardana *Studi Komparasi Penggunaan Uang Kertas Dengan Dinar dan Dirham Di Indonesia*, menyatakan bahwa uang kertas dan dinar dan dirham mempunyai kesamaan dan perbedaan, persamaannya adalah alat tukar, satuan hitung, sebagai penyimpan nilai, dan dapat dibagi menjadi unit yang lebih kecil. Perbedaannya uang kertas tidak kebal terhadap krisis moneter, uang kertas jumlahnya terus meningkat tetapi jumlah nilainya semakin kecil sedangkan dinar dan dirham kebal terhadap krisis moneter dan sumber dayanya terbatas tapi nilainya semakin terus meningkat.

Ketiga skripsi Bahrul Ilmi berjudul *Analisis Kelayakan dinar Dan Dirham Sebagai Mata Uang Terhadap Transaksi Di Indonesia*, menyatakan bahwa perkembangan perekonomian Dunia berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selama perekonomian

dikelola dengan baik dan sistem yang benar, pasti akan memberikan dampak yang positif bagi penduduk negara tersebut. Dalam Ekonomi Mikro Islam, perbedaan konsep Ekonomi Islam dan Konvensional terletak pada konsep utility pada sisi permintaan dan konsep produksi pada sisi penawaran. Dalam ekonomi islam, konsep uang sangatlah jelas bahwa uang adalah alat tukar dalam muamalah, bukan komoditas. Dinar dan dirham merupakan alat transaksi yang stabil, kestabilannya telah diakui oleh Dunia.

Keempat jurnal yang berjudul *Dinar Dan Dirham Sebagai Alat Moneter* tersebut menyatakan bahwa bahwa dinar dan dirham cenderung lebih stabil, tidak akan mengalami inflasi hanya karena dicetak terus-menerus, tidak dapat di devaluasi oleh sebuah peraturan pemerintah, tidak bergantung janji siapapun (otoritas moneter) untuk membayar nilai nominalnya, stabilitas perekonomian akan lebih mudah dicapai, mengingat nilai emas yang relatif lebih stabil.

Kelima jurnal Muhammad Hatta yang berjudul *Telaah Singkat Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Kebijakan Moneter Islam*, bahwa inflasi sesungguhnya mencerminkan kestabilan nilai sebuah mata uang, kestabilan mata uang tercermin dari stabilitas tingkat harga yang kemudian berpengaruh terhadap realisasi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi sebuah Negara, sistem moneter dunia ini dikuasai oleh *fiat money* yang sangat rentan dengan fukuasi kecuali beberapa Negara yang menggunakan uang dwi logam (dinar-dirham), implikasinya

terhadap dominan penggunaan *fiat money*, sistem moneter yang berbasis dinar dan dirham merupakan satu-satunya sistem moneter yang mampu mengendalikan problematika mata uang, menghilangkan inflasi besar-besaran dan mampu mewujudkan stabilitas mata uang dan stabilitas nilai tukar.

Keenam karya tulis Adi Suryanto berjudul *Mata Uang Dinar dan Dirham: Klimaks Kemakmuran Bangsa* tersebut menyatakan bahwa: Mata uang dinar merupakan mata uang yang aman untuk dimiliki. Mata uang dinar pernah diterapkan pada masa Rasulullah dan Khilafah. Karena itu dinar merupakan solusi atas permasalahan mata uang dan untuk menerapkannya kita harus memiliki sistem yang menerapkan ekonomi Islam secara menyeluruh dan ini hanya bisa diterapkan dalam Negara yang menjadikan Islam sebagai porosnya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mayoritas beragama islam dan sumber daya alamnya pun besar, sehingga ini memiliki potensi luar biasa dan dapat dijadikan pijakan awal dalam menerapkan dinar dan dirham ditengah masyarakat demi mewujudkan kemakmuran bangsa.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas dapat diketahui bahwa tidak ada yang membahas mengenai dinar dan dirham sebagai mata uang. Untuk itu, penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan ini dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan dengan cara melalui pustaka, dokumen, arsip dan lain sejenisnya. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah. Karena penelitian ini mengungkapkan penemuan yang tidak diperoleh dengan cara-cara statistik atau cara pengukuran.<sup>12</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan jenis sumber data antara lain:

#### 1. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini penulis mencari sumber data dari data buku, majalah, artikel pada jurnal, koran, dokumen pribadi, catatan lapangan, serta dokumen yang lain.<sup>13</sup> Sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu buku Dinar Solution: Dinar Sebagai Solusi serta Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang dan Investasiku.

---

<sup>12</sup> Anselm Strauss, Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research Grounded Theory Procedures and Techniques*, Penerj. Djunaidi Ghony, Terj. "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif", Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet. I, 1997, hlm. 11.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, cet. IV, 1987, hlm. 102.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder dari buku antara lain: Ahmad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, Muhammad Ismail Yusanto dkk dalam bukunya yang berjudul *Dinar Emas: Solusi Krisis Moneter*, Umer Chapra dalam bukunya yang berjudul *Sistem Moneter Islami*.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode Pengumpulan data melalui dokumentasi, pengamatan, serta wawancara.<sup>14</sup> Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data lewat studi dan penelitian kepustakaan. Data ini berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis kaji.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis yang bersifat diskriptif yang berusaha menggambarkan mengenai masalah tersebut. Metode ini digunakan untuk memahami pendapat dan dasar pemikiran yang dipakai oleh muhaimin iqbal tentang konsep dinar dan dirham sebagai mata uang

---

<sup>14</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, cet. III, 1988, hlm. 211.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut :

Bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua ini berisi tentang tinjauan tentang dinar dan dirham yang meliputi: pengertian uang, mengenal dinar dan dirham, fungsi dari dinar dan dirham itu serta bukti daya stabilitas daya beli dinar dan dirham dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Bab tiga ini berisi tentang pendapat Muhaimin Iqbal tentang dinar dan dirham, biografi Muhaimin Iqbal, gagasan atau pendapat Muhaimin Iqbal terkait tentang konsep dinar dan dirham sebagai mata uang.

Bab empat ini berisi tentang Analisis Pendapat Muhaimin Iqbal tentang Bagaimana pemikiran Muhaimin Iqbal mengenai konsep mata uang dalam Islam dan konsep dinar dan dirham sebagai mata uang

Bab lima ini merupakan bab akhir yang menyajikan kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.